

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kista ovarium merupakan salah satu bentuk penyakit reproduksi yang banyak menyerang wanita. Kista atau tumor merupakan bentuk gangguan yang bisa dikatakan adanya pertumbuhan sel-sel otot polos pada ovarium yang jinak. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan untuk menjadi tumor ganas atau kanker. Perjalanan penyakit ini sering disebut *silent killer* atau secara diam diam menyebabkan banyak wanita yang tidak menyadari bahwa dirinya sudah terserang kista ovarium dan hanya mengetahui pada saat kista sudah dapat teraba dari luar atau membesar.

Kista ovarium adalah benjolan yang membesar, seperti balon yang berisi cairan yang tumbuh di indung telur. Kista tersebut disebut juga kista fungsional karena terbentuk selama siklus menstruasi normal atau setelah telur dilepaskan sewaktu ovulasi. Kista ovarium yang bersifat ganas disebut juga kanker ovarium. Kanker ovarium merupakan pembunuh yang diam-diam, karena memang seringkali pasien tidak merasakan apa-apa, kalapun terjadi keluhan biasanya sudah lanjut (Benson, R. & Pernoll, M. L., 2008).

The American Cancer Society memperkirakan bahwa pada tahun 2014, sekitar 21.980 kasus baru kanker ovarium akan didiagnosis dan 14.270 wanita akan meninggal karena kanker ovarium di Amerika Serikat. Angka kejadian kista ovarium tertinggi ditemukan pada negara maju, dengan rata-rata 10 per 100.000,

kecuali di Jepang (6,5 per 100.000). Insiden di Amerika Selatan (7,7 per 100.000) relatif tinggi bila dibandingkan dengan angka kejadian di Asia dan Afrika (WHO,2010).

Angka kejadian kista ovarium di Indonesia belum diketahui dengan pasti karena pencatatan dan pelaporan yang kurang baik. Sebagai gambaran di RSU Dharmais, ditemukan kira-kira 30 pasien setiap tahun. Menurut data hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Cipto Mangunkusumo terdata pada tahun 2008 ada 428 kasus pasien kista endometriosis, 20% diantaranya meninggal dunia dan 65% diantaranya adalah wanita karir yang telah berumah tangga, sedangkan pada tahun 2009 terdata 768 kasus pasien kista endometriosis, dan 25% diantaranya meninggal dunia, dan 70% diantaranya adalah wanita karir yang telah berumah tangga (Nasdaldy, 2009).

Hasil laporan bulan Desember 2014 di ruang Pepaya RSUD Cengkareng dari 10 kasus terbanyak yang menyebabkan wanita di rawat, kista ovarium menempati urutan ke-7 dengan jumlah 6 pasien dari 10 penyakit terbanyak tersebut. Artinya, kista ovarium merupakan penyebab angka kesakitan pada wanita dan menyebabkan wanita harus dirawat di RS.

Kista ovarium menimbulkan beragam manifestasi klinis pada pasien. Manifestasi klinis yang terjadi dapat berupa ketidaknyamanan pada abdomen, sulit buang air kecil, nyeri panggul, dan nyeri saat senggama serta gangguan menstruasi. Adanya gangguan menstruasi ini menyebabkan masyarakat berpendapat bahwa wanita

yang mengalami kista ovarium akan mengalami kemandulan (infertilitas). Hal ini dapat menimbulkan kecemasan pada pasiennya. Hasil penelitian Arsianti (2007) tentang kecemasan pasien kista ovarium yang belum memiliki keturunan mengidentifikasi skala kecemasan pasien kista ovarium bervariasi dari sangat rendah sampai tinggi. Wanita dengan kista ovarium yang memiliki kecemasan rendah sebanyak 6,7%, kecemasan sedang 40%, dan kecemasan tinggi 36,7%. Hal ini menunjukkan subyek penelitian memiliki skor kecemasan yang tergolong sedang ke tinggi.

Penatalaksanaan medis yang dapat dilakukan pada pasien dengan kista ovarium adalah dengan pemberian obat hormonal dan pembedahan. Pada pasien paska pembedahan kista ovarium akan mengalami masalah yang berhubungan dengan nyeri, resiko infeksi, kurang perawatan diri serta sebagai masalah yang mengganggu kebutuhan dasar lainnya. Peran perawat diperlukan untuk mengatasi masalah – masalah, antara lain dengan mengajarkan teknik manajemen nyeri dengan memberikan kompres hangat dan mengajarkan teknik relaksasi yaitu latihan tarik nafas dalam untuk membantu mengurangi rasa nyeri, membantu perawatan luka post operasi dengan teknik aseptik untuk menghindari terjadinya infeksi, membantu memenuhi kebutuhan personal hygiene untuk memberikan rasa nyaman dan mempertahankan kebersihan tubuh. Tindakan keperawatan yang dilakukan tersebut ialah untuk mencegah terjadinya komplikasi sehingga asuhan keperawatan pada Pasien post operasi kista ovarium dapat dilakukan secara optimal.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengangkat Asuhan Keperawatan pada Pasien Kista Ovarium di Ruang Pepaya RSUD Cengkareng ini sebagai Studi Kasus.

B. Rumusan Masalah

Kista ovarium adalah suatu kantong yang berisi cairan atau materi semisolid yang tumbuh pada atau sekitar ovarium. Masalah yang sering timbul yaitu sulit buang air kecil, nyeri panggul, dan nyeri saat senggama, haid tidak teratur. Pada Pasien pre operasi akan terjadi kecemasan dan post operasi kista ovarium akan mengalami masalah yang berhubungan dengan nyeri, resiko infeksi, cemas, serta sebagai masalah yang mengganggu kebutuhan dasar lainnya. Berdasarkan masalah tersebut tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang asuhan keperawatan pada pasien pre dan post op kista ovarium yang dirawat di Ruang Pepaya RSUD Cengkareng tahun 2015.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan dan menemukan hal-hal baru tentang asuhan keperawatan pasien dengan kista ovarium secara komprehensif di Ruang Pepaya.

2. Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan studi kasus, mampu:

- a. Memahami karakteristik pasien dengan kista ovarium yang dirawat di Ruang Pepaya RSUD Cengkareng Jakarta Barat.

- b. Memahami etiologi dan riwayat kista ovarium dari 7 pasien yang di rawat di Ruang Pepaya RSUD Cengkareng Jakarta Barat.
- c. Memahami manifestasi klinis dari 7 pasien dengan kista ovarium di Ruang Pepaya RSUD Cengkareng Jakarta Barat.
- d. Melakukan pengkajian fokus dari 7 pasien dengan kista ovarium di Ruang Pepaya RSUD Cengkareng Jakarta Barat.
- e. Melakukan diagnosis keperawatan dari 7 pasien dengan penyakit kista ovarium di Ruang Pepaya RSUD Cengkareng Jakarta Barat.
- f. Menyusun intervensi keperawatan dari 7 pasien dengan kista ovarium di Ruang Pepaya RSUD Cengkareng Jakarta Barat.
- g. Melakukan implementasi keperawatan dari 7 pasien dengan kista ovarium di Ruang Pepaya RSUD Cengkareng Jakarta Barat.
- h. Melakukan evaluasi keperawatan dari 7 pasien dengan kista ovarium di Ruang Pepaya RSUD Cengkareng Jakarta Barat.
- i. Menganalisis karakteristik, etiologi, manifestasi klinis, pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi pada pasien dengan kista ovarium yang dirawat di Ruang Pepaya RSUD Cengkareng Jakarta
- j. Menemukan hal-hal baru pada pasien dengan kista ovarium yang dirawat di Ruang Pepaya RSUD Cengkareng Jakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Pelayanan

a. Bagi manajemen

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk peningkatan pelayanan di RSUD Cengkareng, yang akan berimbas pada kepuasan pelanggan.

b. Bagi perawat

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan perawatan pada pasien dengan kista ovarium di RSUD Cengkareng.

c. Bagi pasien

Hasil Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pasien dalam menerima asuhan keperawatan dan meningkatkan derajat kesehatan.

2. Manfaat Keilmuan

a. Pengembangan keperawatan

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan menambah wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif terhadap pasien dengan kista ovarium.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi mahasiswa lain dalam mengembangkan penelitian baik secara jumlah responden ataupun waktu yang dibutuhkan.

E. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 5 minggu yaitu: pada tanggal 23 Februari 2015-4 April 2015 di Ruang Pepaya RSUD Cengkareng Jakarta.

F. Metode Penulisan

Dalam penulisan laporan akhir studi kasus ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan pengukuran langsung kepada pasien dan keluarga melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik, sedangkan untuk hasil pemeriksaan penunjang melalui studi dokumentasi.